

PERANG DAGANG AMERIKA SERIKAT DENGAN CHINA: TRUMP VS XI JINPING?

Elsa Seirafina Ardhani

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
elsaseirafina97@gmail.com

Abstract

This study tries to explain why the President of the United States, Donald Trump issued tariff policies and how China responded to the tariff policy that proposed by Donald Trump. In this study discussed Donald Trump's win over Hillary Clinton. So Trump became the 45th President of the United States. which during his campaign trump voiced the slogan "Make America Great Again" and "America First". All of Trump's policy will be seen from the slogan that used by Trump. In his campaign Trump also promised to provide jobs for the American people and protection of American's economy. He started his policy by publish Protection system which issued several tariff policies. One of Trump's policy is the tariff policy on Chinese goods import exports. which matter will directly impact the economy of both. With this policy, there will be a trade war between the United States and China.

Keywords: Trade War, United States, China, Donald Trump

Abstrak

Penelitian ini mencoba untuk menjelaskan mengapa Presiden Amerika Serikat yaitu Donald Trump mengeluarkan kebijakan-kebijakan tarif dan bagaimana respon China terhadap kebijakan tarif yang dikemukakan oleh Donald Trump. Dalam penelitian ini dibahas pula kemenangan Donald Trump atas Hillary Clinton. Sehingga Trump menjadi Presiden Amerika Serikat ke-45. yangmana dimasa kampanyenya trump menyuarakan slogan *Make America Great Again* dan *America First*. semua arah kebijakan Trump akan terlihat dari slogan yang dipakai oleh Trump. Dalam kampanyenya Trump juga berjanji akan memberikan lapangan pekerjaan bagi rakyat Amerika dan Proteksi terhadap ekonomi Amerika. Dengan menggunakan sistem Proteksi Trump pun mengeluarkan beberapa kebijakan tarif. Salah satu kebijakan tersebut adalah kebijakan tarif terhadap ekspor impor barang China. yangmana hal tersebut akan berimbas langsung bagi perekonomian keduanya. Dengan adanya kebijakan ini maka akan timbul adanya perang dagang antara Amerika Serikat dengan China.

Kata Kunci: Perang Dagang, Amerika Serikat, China, Donald Trump

PENDAHULUAN

Dalam konteks global, sejak China resmi bergabung menjadi salah satu anggota WTO pada tahun 2001 dengan dukungan Amerika Serikat mampu membuat pertumbuhan ekonomi China yang sangat cepat semakin berkembang.¹ Masuknya China ke dalam WTO memberi dampak yang cukup positif bagi perekonomian China. Keuntungan perdagangan yang semakin besar berdampak untuk memperkuat perekonomian China sehingga China mampu mengintegrasikan ekonominya ke dalam WTO. Dengan bergabungnya China dengan organisasi besar di dunia maka pintu perdagangan China semakin terbuka luas. Pemerintah China berharap akan nilai ekspor yang meningkat dan meluasnya nilai investasi asing dari sesama anggota WTO yang mau membuka bisnisnya di China.

Neraca perdagangan Amerika Serikat mengalami ketimpangan yang salah satunya disebabkan oleh meningkatnya ekspor China ke Amerika Serikat pada tahun 2008. Dimana hal tersebut merupakan salah satu dampak yang dialami oleh China akibat dari adanya krisis ekonomi global terjadi di Amerika Serikat dan negara-negara Eropa. Dampak krisis ekonomi global tersebut mempengaruhi jumlah penanaman modal asing yang masuk ke China karena banyak perusahaan terutama perusahaan Amerika Serikat, baik skala besar maupun kecil yang menutup pabriknya di China seperti General Motor. Selain itu pemerintah Amerika Serikat juga melakukan peningkatan anggaran pertahanannya setelah serangan teroris dan menjadi lebih besar lagi dengan adanya serangan ke Afganistan dan Irak oleh Amerika Serikat.²

Krisis ekonomi yang mulai terjadi di Amerika Serikat pada tahun 2008 telah mengguncang banyak pihak termasuk masyarakat di berbagai negara. Hal ini sangat mengejutkan karena Amerika Serikat sebagai negara besar dan kuat secara ekonomi, pada akhirnya juga mengalami krisis ekonomi

¹ Danis Rahman Putra. 2017. *Rivalitas Ekonomi Amerika VS Republik Rakyat China dan Implikasinya di Asia Tenggara*. Skripsi S1 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

² *Opcit.* Halaman 52

yang menumbangkan bursa saham dan keuangan Amerika Serikat serta berbagai negara di dunia lainnya.

Meningkatnya perekonomian China memberikan tantangan tersendiri bagi Amerika Serikat. Kerja sama di bidang perekonomian antara Amerika Serikat dan China terutama di kegiatan ekspor dan impor mengalami peningkatan. Tren tersebut sebenarnya telah terjadi sekitar tahun 2002. Pada saat itu, total ekspor China ke Amerika Serikat lebih besar yaitu sejumlah \$125 miliar, daripada total ekspor Amerika Serikat ke China yang hanya sejumlah \$19 miliar. Salah satu alasan jumlah ekspor China ke Amerika Serikat lebih besar adalah masyarakat AS lebih konsumtif daripada masyarakat China.³ Masyarakat China yang dibayar rendah tidak mampu membeli barang produksi AS yang berharga tinggi. Pada intinya adalah daya beli masyarakat China rendah sehingga permintaan terhadap barang produksi AS menurun, kemudian berdampak pada jumlah ekspor dan impor di kedua negara. Faktor lain yang menyebabkan total ekspor China ke AS lebih besar adalah pertukaran nilai mata uang. Pemerintah China menerapkan kurs tetap yang membuat nilai mata uang Yuan China lebih rendah terhadap Dollar Amerika. Rendahnya mata uang yang ditetapkan pemerintah China membuat harga barang produksi China lebih murah dibandingkan harga barang produksi AS yang masuk ke China.

Selama masa kepemimpinan Presiden Barack Obama beliau melakukan beberapa kali kunjungan ke China, salah satu diantaranya yaitu ketika Presiden Amerika Serikat Barack Obama mengakhiri kunjungannya ke China dengan perpaduan diplomasi dan "cuci-mata", yakni bertemu dengan Perdana Menteri Wen Jiabao pada jamuan santap siang yang dilanjutkan dengan perundingan dan mengunjungi Tembok Besar China.⁴ Presiden Obama melakukan perundingan resmi dengan Presiden Hu Jintao, setelah pemimpin dua negara dengan ekonomi terbesar nomor satu dan tiga

³ Kementerian Luar Negeri. 2014. Informasi Dasar RRT. Kemlu. (Daring), Tersedia Online: <http://www.kemlu.go.id/beijing/Documents/Informasi%20Dasar%20RRT.pdf>. Diakses pada 12 Januari 2019 Pukul 08.00 WIB.

⁴ *Merdeka.com*. 2009. "Obama Bertolak Kembali Dari China." 18 November. Tersedia online melalui: <https://www.merdeka.com/politik/obama-bertolak-kembali-dari-china.html> diakses pada 15 Februari 2019 Pukul 14.49 WIB.

dunia itu mengatakan, mereka sepakat untuk menghimpun pengaruh global mereka untuk mengatasi sejumlah masalah. Kedua presiden berbicara terus terang mengenai pembangunan hubungan yang 'positif, kooperatif dan komprehensif'.

Presiden China Xi Jinping melakukan kunjungan ke Amerika Serikat pada bulan Juni tahun 2013, Xi Jinping mengadakan pertemuan tanpa dasi dengan Presiden AS Barack Obama di Negara Bagian California, tujuannya ialah membuka sebuah jalan bagi hubungan negara besar tipe baru yang "tidak berbentrok, tidak berkonfrontasi, saling menghormati, kerja sama dan menang bersama."⁵

Hubungan dagang Amerika Serikat dengan China sudah berlangsung sejak lama. Dimana dimulai sejak China membuka ruang ekonominya sehingga membuat Amerika Serikat masuk didalam siklus hubungan dagang China. Hubungan keduanya tidak selamanya selalu baik. Dalam menjalin hubungan kedua negara tersebut sering melakukan kunjungan. Yangmana kunjungan tersebut bertujuan untuk mengembangkan kepentingan masing-masing negara. Baik dalam kepentingan politik, ekonomi, maupun sosial. Disisi lain Amerika Serikat dan China bergabung dalam organisasi internasional yang sama sehingga membuat hubungan kerjasama kedua negara dapat semakin berkembang dan saling berketergantungan.

Selain itu hubungan antara Amerika dengan China, setiap pemimpin negara mempunyai masing-masing cara untuk melakukan hubungan bilateral. Dalam hubungan bilateral tersebut tidak selalu berjalan baik. Pasang surut hubungan terutama dalam bidang ekonomi antara Amerika dan China meskipun terjadi pasang surut namun dari tahun 2003 hingga 2017 tidak menimbulkan permasalahan yang besar.

⁵ *Id.china-embassy*. 2014. "Kunjungan Xi Jinping Ekspresi Strategi Kebijakan Luar Negeri." 09 Oktober. Tersedia online melalui: <http://id.china-embassy.org/indo/xwdt/t1198937.htm> diakses pada 15 Februari 2019 Pukul 14.56 WIB

Dalam menganalisa suatu kasus atau permasalahan yang akan diteliti dalam Hubungan Internasional, maka diperlukan teori yang relevan atau yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti. Pada penelitian ini, penulis menggunakan Teori Ekonomi Politik Internasional dan Model Aktor Rasional.

Dalam perkembangannya terdapat dua komponen yang tidak dapat terpisahkan yaitu negara dan pasar. Hal tersebut merujuk pada sektor ekonomi yang direpresentasikan melalui pasar sedangkan sektor politik yang dapat direpresentasikan melalui negara, yang tentu akan saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Ekonomi merupakan suatu hal yang berkaitan dengan pencapaian sebuah kekayaan, sedangkan politik sangat erat kaitannya dengan pencapaian kekuatan atau kekuasaan. Dalam dunia internasional, negara dan pasar adalah inti dari sebuah hubungan ekonomi politik internasional. Ekonomi Internasional didukung pula oleh beberapa kelompok kepentingan yang ada di sebuah negara. *Interest Group* (Kelompok Kepentingan) dan *New Social Movement* (Gerakan Sosial Baru) merupakan sebuah kelompok organisasi berpengaruh sebagai sebuah kelompok yang terorganisir dan sistematis yang mana kelompok ini senantiasa memiliki tujuan secara kolektif untuk mempengaruhi dari setiap kebijakan-kebijakan yang akan dibuat atau yang sedang dijalankan dari sebuah state atau government.⁶

Dalam Model ini politik luar negeri dilihat sebagai akibat dari keputusan atau tindakan dari aktor rasional, terutama oleh suatu pemerintah yang monolit dimana pengambilan keputusan yang dilakukan dengan sengaja untuk mencapai suatu tujuan. Pembuatan keputusan politik luar negeri dapat digambarkan sebagai suatu *proses intelektual*. Sebuah gambaran yang menunjukkan relasi tentang perilaku pemerintah dan perilaku individu yang bernalar dan terkoordinasi. Dalam analogi ini individu itu – melalui serangkaian tahap-tahap intelektual, dengan menerapkan penalaran yang sungguh-sungguh – berusaha menerapkan pilihan atas alternatif-alternatif yang ada. Dalam model

⁶ Bismar Harris Satriawan. 2018. “Kelompok Kepentingan dan Gerakan Dalam Mempengaruhi Kebijakan Pemerintah.” *ResearchGate*, Mei 2018. Tersedia online melalui: https://www.researchgate.net/publication/325451187_KELOMPOK_KEPENTINGAN_DAN_GERAKAN_DALAM_MEMPENGARUHI_KEBIJAKAN_PEMERINTAH diakses pada tanggal 06 November 2018 Pukul 12.45 WIB

aktor rasional digambarkan bahwa para pembuat keputusan dalam melakukan sebuah pilihan atau alternatif masih menimbang antara untung dan rugi akan keputusan yang akan diambil nantinya.

PEMBAHASAN

Donald Trump dikenal sebagai Presiden Amerika Serikat ke-45 yang menjabat sejak tahun 2017. Beliau sebelumnya terkenal sebagai pebisnis dan pengusaha yang sukses. Sosoknya juga dikenal sebagai sosok yang kontroversial. Di tahun 2016, beliau maju sebagai kandidat presiden Amerika Serikat dari partai Republik. Beliau pun menjadi presiden AS terpilih mengalahkan kandidat lain, Hillary Clinton.⁷

Donald Trump lahir di kota New York City, New York, Amerika Serikat. Tanggal lahir Donald Trump yaitu pada tanggal 14 Juli 1946. Ayah Donald Trump adalah Fred Trump. Beliau merupakan keturunan Jerman. Sedangkan Ibu Donald Trump adalah Mary Anne. Beliau merupakan wanita asal Skotlandia. Orang tua Donald Trump menikah pada tahun 1936 dan menetap di wilayah Queens.

Trump juga mulai merambah karir politik. Beliau mulai masuk partai Republik sejak tahun 1987. Beliau mulai kembali aktif di dunia politik sejak era 2000-an. Sejak tahun 2011, Trump mulai menentang kebijakan dari presiden Amerika saat itu, Barack Obama. Di tahun 2015, beliau mengumumkan akan maju sebagai kandidat presiden Amerika. Beliau pun mengundang beberapa kontroversi, mulai dari isu rasis, imigran ilegal, skandal pajak, kasus di masa lalu, *Islamophobia* hingga *black campaign* terhadap lawan politiknya, Hillary Clinton.

Perhatian rakyat Amerika Serikat dan juga masyarakat internasional tertuju pada kampanye sejak awal tahun 2016 dan pemilihan pendahuluan di negara-negara bagian Amerika Serikat sebagai bagian dari pemilihan presiden pada bulan November. Terdapat banyak hal yang menarik terkait

⁷ Mokhamat Zaki. 2016. "Profil dan Biografi Donald Trump, Presiden Amerika Serikat ke-45". *Infoakurat.com*, November 2016. Tersedia Online melalui: <https://www.infoakurat.com/2016/11/biografi-donald-trump.html>. Diakses pada 23 Januari 2019 Pukul 09.44 WIB.

dengan kampanye dan pemilihan presiden tersebut. Di antaranya adalah dinamika perolehan jumlah delegasi setiap kandidat yang dihasilkan dari pemilihan pendahuluan, saling serang secara verbal antarkandidat – khususnya di Partai Republik, sampai pada berbagai kontroversi yang dimunculkan oleh milyuner Donald Trump. Sekalipun mengeluarkan banyak pernyataan yang membuat orang bingung atau bahkan marah, ternyata Trump kemudian berhasil mengamankan nominasi Partai Republik saat konvensi di Cleveland.

Kubu Partai Demokrat juga menunjukkan dinamika yang tidak kalah menariknya. Setelah sempat diramaikan oleh beberapa kandidat, persaingan terakhir melibatkan mantan Ibu Negara dan Menteri Luar Negeri Hillary Clinton dan Senator dari negara bagian Vermont Bernie Sanders.⁸

Ketika suaminya Bill Clinton menjadi presiden selama delapan tahun Hillary Clinton yang menjadi *first lady*, pernah menjabat sebagai *Secretary of State* atau Menteri Luar Negeri pada masa pemerintahan pertama Barack Obama (2009-2013). Tiga slogan lain yang ia gunakan dalam berkampanye adalah “*Hillary for America*”, “*I’m with Her*” dan “*We are Stronger Together*”. Clinton sangat menekankan pada kekuatan (*power*), hegemoni, dan keamanan nasional terutama dalam urusan kebijakan luar negeri. Sepak terjang Clinton dari saat menjadi senator hingga menteri luar negeri menunjukkan betapa ia cenderung menyukai penggunaan militer dan perang dalam kebijakan luar negeri Amerika Serikat. Clinton sangat pro pasar bebas dan melihat bahwa isolasi atau menutup diri dari persaingan internasional bukanlah kebijakan yang sesuai dengan semangat Amerika Serikat.

Namun demikian, Clinton juga menyeimbangkan pandangannya dengan mengatakan akan mendukung setiap usaha untuk mengurangi pengaruh negatif China dan melindungi pekerja Amerika

⁸ Nur Rachmat Yuliantoro, Atin Prabandari, Dafri Agussalim. 2017. “Pemilihan Presiden Tahun 2016 dan Politik Luar Negeri Amerika Serikat.” *Jurnal Hubungan Internasional Universitas Muhammadiyah Yogyakarta* Volume 5 Edisi 2. Halaman 197.

di pasar global. Namun, terdapat satu hal yang mengejutkan dari Clinton, yaitu penolakannya terhadap Kemitraan Asia-Pasifik (*Trans Pacific Partnership*).⁹

Di kubu Donald Trump, bergema slogan kampanye “*Make America Great Again*” dari Donald Trump yang sesuai dengan visi dan misi kepemimpinannya. Perbaikan sistem di dalam negeri dan restorasi kekuatan hegemoni Amerika Serikat di level dunia merupakan kunci kampanye Trump untuk menarik massa, khususnya warga Amerika konservatif yang akhir-akhir ini memiliki keresahan terhadap imigrasi dan terorisme.

Banyak pidato Trump yang mengandung substansi kekerasan dan rasisme. Secara langsung Trump merespon isu-isu tersebut dan menyatakan posisinya yang kontroversial. Pernyataannya mengenai isu terorisme dan Islam “radikal”, misalnya, direspon negatif oleh kalangan muslim di Amerika Serikat dan dunia internasional. Trump cenderung vokal terhadap isu Islam “radikal” dan terorisme, bahkan sampai ia berjanji untuk tidak hanya membatasi, tetapi melarang masuknya imigran yang berasal dari negara-negara Islam yang diduga menjadi asal terorisme.¹⁰

Keberhasilan Donald Trump dalam memenangkan Pemilihan Presiden Amerika Serikat tidak terlepas dari strategi kampanyenya melalui media *online* seperti sosial media di internet. Donald Trump memiliki strategi kampanye di sosial media jauh lebih agresif dibandingkan Hillary Clinton. Donald Trump mampu menarik perhatian warga Amerika melalui pernyataan-pernyataannya di media Twitter. Berdasarkan hasil studi sebuah lembaga riset bernama *Project on Computational Propaganda*, mengatakan bahwa akun twitter Donald Trump dengan nama pengguna @realDonaldTrump, memiliki 18,9 juta kicauan dengan hashtag berbau politik sepanjang kampanye

⁹ *Opcit.*

¹⁰ Russel Bernand. 2015. “Donald Trump’s Call to Ban Muslim Immigrants.” *The Atlantic*, 27 Desember. Tersedia online melalui: <http://www.theatlantic.com/politics/archive/2015/12/donald-trumps-call-to-ban-muslimimmigrants/419298/>. Diakses pada 23 Januari 2019 Pukul 11.08.

pemilihan Presiden AS berlangsung meskipun seperti diketahui bahwa 17,9% di antara kicauan tersebut berasal dari 'automated accounts' yang dikenal sebagai akun bot.¹¹

Trump mendapatkan suara terbanyak dibandingkan dengan kandidat presiden Amerika Serikat lainnya. Pada akhir penghitungan, dia mendapat 279 suara. Sementara Hillary hanya mendapat 228 suara.

Selama kampanye Donald Trump menyampaikan beberapa program atau kebijakan dalam negeri yang akan diterapkan ketika terpilih menjadi Presiden Amerika Serikat selanjutnya. Donald Trump menyampaikan akan membuat kebijakan ekonomi dalam negeri yang terfokus pada penguatan iklim pengusaha dan pebisnis dalam negeri. Kebijakan ekonomi dalam negeri Donald Trump akan akan memusatkan perhatian pada penciptaan lapangan pekerjaan dan pemangkasan pajak.¹²

Presiden Amerika Donald Trump kembali menegaskan komitmen "America First" atau "Amerika yang Pertama" dalam hampir semua kebijakan yang disampaikannya. Salah satu hal yang disoroti Trump adalah terciptanya jutaan lapangan kerja di Amerika Serikat. Hal tersebut dikarenakan bahwa angka pengangguran di AS menyentuh level terendah dalam 45 tahun.¹³

Trump telah ingin mengembalikan penguasaan ekonomi ke tangan Amerika Serikat. Jumlah pengangguran akan ditekan Trump dengan menggenjot sektor industri manufaktur di Amerika Serikat. Karena itu dia memenangkan suara pemilu di wilayah yang menjadi kunci industri manufaktur, seperti Wisconsin, Michigan, dan Pennsylvania.

¹¹ Irna Putriansyah. 2016. "Menguak Keberhasilan Kampanye Donald Trump di Media Sosial." *Labana.id*, 22 November. Tersedia online: <https://www.labana.id/view/menguak-keberhasilan-kampanye-donald-trump-di-mediasosial/2016/11/22/?fullview> diakses pada 01 Februari 2019 Pukul 19.53

¹² Jim Malone. 2017. "Trump Diperkirakan Prioritaskan Kebijakan dalam Negeri." *VoaIndonesia.com*, 20 Januari. Tersedia online melalui: <https://www.voaindonesia.com/a/trump-diperkirakan-pusatkan-kebijakan-dalam-negeri/3683844.html> diakses pada 01 Februari 2019 Pukul 20.52 WIB

¹³ Sakina Rakhma. 2018. "Trump: Jutaan Lapangan Kerja Tercipta, Pengangguran Berkurang." *Kompas.com*, 01 Februari. Tersedia online melalui: <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/02/01/080000026/trump--jutaan-lapangan-kerja-tercipta-pengangguran-berkurang> diakses pada 17 Februari 2019 Pukul 16.24 WIB.

Memang benar, Amerika Serikat telah kehilangan 5 juta lapangan pekerjaan di sektor manufaktur sejak tahun 2000. Hampir semua dari 11 juta lapangan kerja yang tercipta di bawah kepemimpinan Presiden Barack Obama, datang dari sektor jasa.¹⁴

Tingkat kesejahteraan pegawai di bawah Obama disebut tidak meningkat pasca krisis 2008. Penghasilan kelas menengah masih di bawah saat periode akhir 1990an. Karena itu dalam pidato inagurasinya, Trump berjanji, "Kami akan membuat Amerika sejahtera lagi."

Saat kampanye, Trump membuka rencananya di situs miliknya. Rencana itu antara lain meningkatkan anggaran infrastruktur, lalu memangkas tarif pajak untuk bisnis dan individu, menata kembali perjanjian-perjanjian perdagangan, terutama dengan China dan Meksiko. Trump merencanakan pengurangan defisit perdagangan dengan menekan impor.

Mengenai kebijakan ekonomi dalam negeri, Donald Trump dalam kampanye berjanji akan melakukan pemotongan pajak apabila terpilih menjadi Presiden Amerika selanjutnya. Pemotongan pajak yang dimaksud adalah pemotongan pajak perusahaan. Saat itu pajak perusahaan di Amerika Serikat mencapai 35% dan karena tingginya pajak perusahaan tersebut mengakibatkan perusahaan-perusahaan besar di Amerika Serikat pindah ke negara lain.¹⁵

Proteksionisme adalah ketika suatu negara berusaha melindungi industrinya sendiri dari persaingan internasional. Proteksionisme mencakup upaya apa pun oleh suatu negara untuk memberlakukan pembatasan perdagangan barang dan jasa. Tujuan utama proteksionisme adalah melindungi bisnis dan industri dalam negeri dari persaingan di luar negeri dan mencegah hasil yang dihasilkan semata-mata dari interaksi kekuatan pasar penawaran dan permintaan.

¹⁴ Wahyu Daniel. 2017. "Slogan 'America First' Donald Trump, Apa Maksudnya?" *detik.com*, 23 Januari. Tersedia online melalui: <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3402909/slogan-america-first-donald-trump-apa-maksudnya> diakses pada 17 Februari 2019 Pukul 16.54 WIB

¹⁵ Maria Yuniar Ardhiati. 2016. "Kebijakan Ekonomi Trump: Proteksionisme, Pemangkasan Pajak, Keuangan." *Katadata.co.id*, 10 November. Tersedia online melalui: <https://katadata.co.id/berita/2016/11/10/kebijakan-ekonomi-trumpproteksionisme-pemangkasan-pajak-keuangan> diakses pada 01 Februari 2019 Pukul 20.56 WIB

Proteksionisme mengacu pada tindakan dan kebijakan pemerintah yang membatasi atau membatasi perdagangan internasional, seringkali dengan maksud melindungi bisnis dan pekerjaan lokal dari persaingan asing.¹⁶ Kelebihan proteksionisme adalah subyek perdebatan sengit. Para kritikus berpendapat bahwa dalam jangka panjang, proteksionisme sering melukai orang-orang yang dimaksudkan untuk dilindungi dengan memperlambat pertumbuhan ekonomi dan mendorong harga, menjadikan perdagangan bebas sebagai alternatif yang lebih baik. Para pendukung proteksionisme berpendapat bahwa kebijakan memberikan keunggulan kompetitif dan menciptakan lapangan kerja. Kebijakan proteksionis dapat diimplementasikan dalam empat cara utama: tarif, kuota impor, standar produk, dan subsidi pemerintah.

Setelah terpilih menjadi Presiden AS ke-45 Trump mulai mengeluarkan kebijakan. Salah satu kebijakan Trump adalah kebijakan kenaikan tarif impor produk China. Pemerintah Amerika Serikat akan memberlakukan bea masuk 20 persen untuk impor 1,2 juta mesin cuci rumah tangga ukuran besar untuk tahun pertama dan 50 persen untuk mesin di atas ukuran tersebut. Bea masuk akan turun menjadi masing-masing 16 persen dan 50 persen pada tahun ketiga.¹⁷

Impor sel-sel surya dan modul dikenakan bea masuk sebesar 30 persen untuk tahun pertama, yang akan turun menjadi 15 persen pada tahun keempat. Solar sel berkapasitas 2,5 gigawatts yang belum dirakit, bebas bea impor setiap tahunnya.¹⁸

Bea masuk yang ditetapkan untuk mesin cuci impor melebihi batas rekomendasi paling keras dari anggota *International Trade Commission /ITC*, sedangkan bea masuk untuk panel surya lebih rendah dari yang diharapkan oleh para produsen domestik. Presiden Amerika Serikat Donald Trump menandatangani peraturan pengenaan bea impor sebesar 25 persen untuk baja dan 10 persen untuk

¹⁶ Will Kenton. 2017. "Proteksionisme." *Investopedia.com*, 19 Desember. Tersedia online melalui: <https://www.investopedia.com/terms/p/protectionism.asp&prev=search> diakses pada 20 Februari 2019 Pukul 08.11 WIB

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ *Ibid.*

aluminium pada Kamis, 8 Maret 2018. Penandatanganan itu dilakukan di Gedung Putih dan disaksikan sejumlah pekerja dari dua industri tersebut.¹⁹

Bea impor itu akan mulai berlaku dalam 15 hari. Di tengah kekhawatiran langkah itu akan memicu perang dagang, Trump menyatakan *dumping* baja dan aluminium di Amerika sebagai "serangan terhadap negara kita" dan mengisyaratkan agar produsen asing memindah fasilitas mereka ke Amerika Serikat.

Menteri Luar Negeri China, Wang Yi, menyebut AS dan negaranya sepatutnya menjadi mitra, bukan musuh dalam perdagangan. Perang dagang yang muncul akibat kebijakan Trump ini, menurut Direktur Pelaksana Dana Moneter Internasional (*International Monetary Foundation/IMF*), Christine Lagarde, tidak akan menguntungkan pihak manapun.²⁰ Lagarde berkata, perang dagang itu justru berpotensi mengganggu pertumbuhan ekonomi global.

Trump mengklaim kebijakan ini untuk melindungi pekerja dalam negerinya. Pada saat kampanye pilpres tahun 2016, Trump berjanji akan mengembalikan kejayaan industri baja dan aluminium AS.

Presiden Amerika Serikat, Donald Trump menyatakan dirinya telah menginstruksikan kepada Perwakilan Perdagangan AS untuk menerapkan tarif impor tambahan untuk produk-produk China. Tarif tambahan tersebut bernilai 100 miliar dollar AS.

Dengan adanya kebijakan-kebijakan tersebut tentu sangat memberikan dampak buruk bagi China. Karena pemasukan terbesar China adalah melalui kegiatan ekspor impor. Dimana kebijakan yang dikeluarkan Trump tersebut membuat terjadinya ketimpangan pemasukan devisa China. Presiden China, Xi Jinping pun tidak diam. Presiden Xi melakukan aksi balasan atau *counter attack* terhadap China. Presiden Xi merasa terganggu dengan adanya kebijakan China tersebut. Maka dari

¹⁹ *VoalIndonesia*, 2018. "Trump Tandatangani Aturan Bea Impor Baja dan Aluminium." 09 Maret. Tersedia Online melalui: <https://www.voaindonesia.com/a/trump-tandatangani-aturan-bea-impor-baja-dan-aluminium/4287301.html> diakses pada 02 Februari 2019 Pukul 08.41 WIB

²⁰ *Ibid.*

itu, China melakukan aksi balasan atas kebijakan Trump. China langsung melontarkan balasan setelah Presiden Amerika Serikat (AS) Donald Trump kemarin meneken memorandum pengenaan tarif pada produk China bernilai US\$ 60 miliar.²¹

Pemerintah China juga mengatakan akan mengadakan AS ke *World Trade Organization* (WTO). Negeri Tirai Bambu ini berencana mernapkan tarif impor daging babi dari AS sebesar 25%, dan tarif 15% atas produk pipa baja, buah, dan anggur. Pemerintah China telah merespon kebijakan pengenaan tarif impor yang diberlakukan oleh Presiden AS Donald Trump. Kementerian perdagangan China mengajukan daftar 128 barang yang berpotensi untuk dikenakan tarif pula.²² Produk-produk itu termasuk di dalamnya adalah wine, buah segar, buah kering dan kacang, pipa baja, ethanol modifikasi, serta ginseng.

Meskipun demikian, kementerian perdagangan China tidak memberikan rincian mengenai pengenaan tarif impor tersebut. Produk pertanian AS, khususnya kacang kedelai, dinilai akan menjadi yang paling terdampak dalam kebijakan balasan China tersebut.

KESIMPULAN

Dengan adanya perang dagang antara Amerika Serikat dengan China tentu merugikan kedua belah pihak. Presiden Donald Trump ingin memenuhi janji kampanye politiknya. Karena konstituen pendukung Donald Trump banyak dari golongan kulit putih dan buruh. Selain itu Donald Trump ingin melindungi industri-industri dalam negeri, dimana orang-orang kulit putih dan juga buruh merasa terbantu dengan adanya kebijakan tersebut.

Dari pembahasan skripsi ini ditemukan bahwa kebijakan Perang Dagang oleh Amerika Serikat tersebut didasari oleh faktor kepentingan Trump selama masa kampanyenya yang ingin

²¹ *Tribunnews*. 2018." Trump Terapkan Tarif Anti-China: Lindungi Hak Intelektual hingga Perang Dagang Dua Raksasa." 23 Maret. Tersedia online melalui: <http://manado.tribunnews.com/2018/03/23/trump-terapkan-tarif-anti-china-lindungi-hak-intelektual-hingga-perang-dagang-dua-raksasa?page=2> diakses pada 07 Maret 2019 pukul 20.11 WIB

²² Sakinah Rahma Diah. 2018. "Balas Trump, China Bakal Terapkan Tarif Impor untuk 128 Produk AS." *Kompas.com*, 24 Maret. Tersedia online melalui: <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/03/24/142356226/balas-trump-china-bakal-terapkan-tarif-impor-untuk-128-produk-as> diakses pada 02 Februari 2019 Pukul 15.01 WIB

direalisasikan. Trump berjanji untuk memberikan lapangan pekerjaan bagi rakyat Amerika Serikat selain itu Trump juga ingin menerapkan proteksionisme. Selama masa kampanye Trump menyerukan slogan "*Make America Great Again*". Slogan tersebut digunakan Trump sebagai bentuk semangat Trump untuk mengembalikann kejayaan Amerika Serikat. Trump juga memiliki slogan "*America First*" sebagai dasar seluruh kebijakan Trump nantinya. Seluruh kebijakan Trump nantinya akan mengedepankan kepentingan rakyat Amerika Serikat. Dengan berslogan tersebut Trump melakukan proteksionisme.

Setelah terpilih menjadi Presiden Amerika Serikat yang ke-45. Trump mendapatkan suara terbanyak dibandingkan dengan kandidat Presiden Amerika Serikat lainnya. Pada akhir perhitungan suara, Trump mendapatkan 279 suara. Sementara Hillary sebagai lawannya hanya mendapatkan 228 suara. Setelah terpilih menjadi Presiden Amerika Serikat, Trump memulai dengan mengeluarkan kebijakan. Salah satu kebijakannya yaitu mengeluarkan kenaikan tarif impor produk China. Melalui kebijakan kenaikan tarif untuk produk China ini maka industri dalam negeri akan lebih mudah menguasai pasar dalam negeri. Dan konsumsi rakyat Amerika untuk produk dalam negeri akan lebih meningkat sehingga akan berdampak pula pada buruh dalam negerinya. Dengan adanya kebijakan ini merupakan langkah Trump untuk memenuhin janji proteksionismenya seperti apa yang beliau janjikan semasa kampanye.

Selain itu karena mayoritas pendukung Trump berasal dari buruh dan kulit putih. Maka kebijakan tersebut turut didasari untuk kelompok kepentingan tersebut. Dimana trump berjanji untuk membuka kan lapangan pekerjaan dan pemangkasan pajak industri dalam negerinya. Secara tidak langsung kebijakan proteksionisme ini memberikan dampak positif bagi pendukung Trump. Salah satunya bagi pendukungnya dari kelompok buruh, dimana kelompok buruh diuntungkan dengan perlindungan industri. Dimana produk dalam negeri Amerika Serikat akan bertambah konsumennya dan berpengaruh pada pemasukan buruh Amerika Serikat. Selain itu, proteksionisme ini juga

berdampak pada pendukung dari kelompok kulit putih yang diuntungkan dengan perlindungan industri ini.

Dengan berjalannya kebijakan kenaikan tarif impor produk China, China merasa perlu melakukan sebuah aksi demi melindungi kedaulatan negaranya dan kepentingan ekonominya. China melakukan *counter attack* untuk menjaga kepentingan ekonominya agar tidak terganggu. Selain itu, China menganggap kebijakan yang dikeluarkan oleh Amerika Serikat tersebut merupakan sebuah bentuk ancaman. Dari pembahasan skripsi ini ditemukan bahwa respon China terhadap kebijakan kenaikan tarif produk China oleh Donald Trump ini adalah Presiden Xi melakukan balas kebijakan terhadap Amerika Serikat.

Counter Attack yang dilakukan Presiden Xi ini untuk melindungi kepentingan ekonominya. Karena akibat dari kebijakan Trump untuk menaikkan tarif dan membatasi produk China ini jumlah ekspor China ke Amerika menurun drastis. Hal tersebut tentu berdampak pada pemasukan devisa China, karena penyumbang devisa China salah satunya dari bidang ekspor impor. Maka untuk melindungi kepentingan ekonominya Presiden Xi, melakukan aksi balas kebijakan untuk Amerika Serikat.

Pemasukan utama China adalah melalui kegiatan ekspor impor. Dengan adanya pembatasan dan kenaikan tarif maka akan menghambat ekspor impor yang dilakukan oleh China. Oleh karena itu China melakukan *counter attack* dimana hal tersebut dipandang China sebagai langkah untuk melindungi kepentingan ekonominya. Selain itu, China berusaha menjaga stabilitas perdagangan negaranya. China merasa apa yang dilakukan oleh Amerika Serikat adalah bentuk sebuah ancaman yang ditujukan untuk China.

Dari penjelasan semua paparan dalam skripsi ini, maka dapat disimpulkan bahwa perang dagang ini sebenarnya tidak hanya didasari oleh kepentingan ekonomi semata. Namun juga dilatarbelakangi oleh kepentingan politik Trump yang ingin memenuhi janji-janji kampanyenya. Karena itu

pula, China melakukan reaksi atas kebijakan tersebut. China bereaksi juga karena China terkena dampak dari kebijakan tersebut yang tentu merugikan China.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhiati, Maria Yuniar. 2016. "Kebijakan Ekonomi Trump: Proteksionisme, Pemangkasan Pajak, Keuangan." *Katadata.co.id*, 10 November. Tersedia online melalui: <https://katadata.co.id/berita/2016/11/10/kebijakan-ekonomi-trumpproteksionisme-pemangkasan-pajak-keuangan> diakses pada 01 Februari 2019 Pukul 20.56 WIB
- Bernand, Russel. 2015. "Donald Trump's Call to Ban Muslim Immigrants." *The Atlantic*, 27 Desember. Tersedia online melalui: <http://www.theatlantic.com/politics/archive/2015/12/donald-trumps-call-to-ban-muslimimmigrants/419298/>. Diakses pada 23 Januari 2019 Pukul 11.08.
- Wahyu Daniel. 2017. "Slogan 'America First' Donald Trump, Apa Maksudnya?" *detik.com*, 23 Januari. Tersedia online melalui: <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3402909/slogan-america-first-donald-trump-apa-maksudnya> diakses pada 17 Februari 2019 Pukul 16.54 WIB
- Id.china-embassy*. 2014. "Kunjungan Xi Jinping Ekspresi Strategi Kebijakan Luar Negeri." 09 Oktober. Tersedia online melalui: <http://id.china-embassy.org/indo/xwtd/t1198937.htm> diakses pada 15 Februari 2019 Pukul 14.56 WIB
- Kementerian Luar Negeri. 2014. Informasi Dasar RRT. Kemlu. (Daring), Tersedia Online: <http://www.kemlu.go.id/beijing/Documents/Informasi%20Dasar%20RRT.pdf>. Diakses pada 12 Januari 2019 Pukul 08.00 WIB.
- Kenton, Will. 2017. "Proteksionisme." *Investopedia.com*, 19 Desember. Tersedia online melalui: <https://www.investopedia.com/terms/p/protectionism.asp&prev=search> diakses pada 20 Februari 2019 Pukul 08.11 WIB
- Malone, Jim. 2017. "Trump Diperkirakan Prioritaskan Kebijakan dalam Negeri." *VoaIndonesia.com*, 20 Januari. Tersedia online melalui: <https://www.voaindonesia.com/a/trump-diperkirakan-pusatkan-kebijakan-dalam-negeri/3683844.html> diakses pada 01 Februari 2019 Pukul 20.52 WIB
- Merdeka.com*. 2009. "Obama Bertolak Kembali Dari China." 18 November. Tersedia online melalui: <https://www.merdeka.com/politik/obama-bertolak-kembali-dari-china.html> diakses pada 15 Februari 2019 Pukul 14.49 WIB.
- Nur Rachmat Yuliantoro, Atin Prabandari, Dafri Agussalim. 2017. "Pemilihan Presiden Tahun 2016 dan Politik Luar Negeri Amerika Serikat." *Jurnal Hubungan Internasional Universitas Muhammadiyah Yogyakarta* Volume 5 Edisi 2.
- Putra, Danis Rahman. 2017. *Rivalitas Ekonomi Amerika VS Republik Rakyat China dan Implikasinya di Asia Tenggara*. Skripsi S1 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

- Putriansyah, Irna. 2016. "Menguak Keberhasilan Kampanye Donald Trump di Media Sosial." *Labana.id*, 22 November. Tersedia online: <https://www.labana.id/view/menguak-keberhasilan-kampanye-donald-trump-di-mediasosial/2016/11/22/?fullview> diakses pada 01 Februari 2019 Pukul 19.53
- Rakhma, Sakina. 2018. "Trump: Jutaan Lapangan Kerja Tercipta, Pengangguran Berkurang." *Kompas.com*, 01 Februari. Tersedia online melalui: <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/02/01/080000026/trump--jutaan-lapangan-kerja-tercipta-pengangguran-berkurang> diakses pada 17 Februari 2019 Pukul 16.24 WIB.
- Rahma, Sakinah. 2018. "Balas Trump, China Bakal Terapkan Tarif Impor untuk 128 Produk AS." *Kompas.com*, 24 Maret. Tersedia online melalui: <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/03/24/142356226/balas-trump-china-bakal-terapkan-tarif-impor-untuk-128-produk-as> diakses pada 02 Februari 2019 Pukul 15.01 WIB
- Satriawan, Bismar Harris. 2018. "Kelompok Kepentingan dan Gerakan Dalam Mempengaruhi Kebijakan Pemerintah." *ResearchGate*, Mei 2018. Tersedia online melalui: https://www.researchgate.net/publication/325451187_KELOMPOK_KEPENTINGAN_DAN_GERAKAN_DALAM_MEMPENGARUHI_KEBIJAKAN_PEMERINTAH diakses pada tanggal 06 November 2018 Pukul 12.45 WIB
- Tribunnews*. 2018. "Trump Terapkan Tarif Anti-China: Lindungi Hak Intelektual hingga Perang Dagang Dua Raksasa." 23 Maret. Tersedia online melalui: <http://manado.tribunnews.com/2018/03/23/trump-terapkan-tarif-anti-china-lindungi-hak-intelektual-hingga-perang-dagang-dua-raksasa?page=2> diakses pada 07 Maret 2019 pukul 20.11 WIB
- VoaIndonesia*, 2018. "Trump Tandatangani Aturan Bea Impor Baja dan Aluminium." 09 Maret. Tersedia Online melalui: <https://www.voaindonesia.com/a/trump-tandatangani-aturan-bea-impor-baja-dan-aluminium/4287301.html> diakses pada 02 Februari 2019 Pukul 08.41 WIB
- Wiryan, Bangkit A. 2010. *Zona Ekonomi Khusus: Strategi China Memanfaatkan Modal Global*. Jakarta: Yayasan CCS.
- Zaki, Mokhamat. 2016. "Profil dan Biografi Donald Trump, Presiden Amerika Serikat ke-45". *Infoakurat.com*, November 2016. Tersedia Online melalui: <https://www.infoakurat.com/2016/11/biografi-donald-trump.html>. Diakses pada 23 Januari 2019 Pukul 09.44 WIB.